



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Rahmat Lusia Putra¹, Eko Indrawan², Budi Syahri³, Fathir Aspar⁴

Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

e-mail: rahmatt271203@gmail.com

Diterima: 11/07/2026; Direvisi: 18/07/2026.; Diterbitkan: 28/07/2026

ABSTRAK

Rendahnya partisipasi lulusan SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih menjadi tantangan pendidikan vokasi di Indonesia, meskipun pendidikan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan. Salah satu faktor internal yang diduga berkaitan dengan minat melanjutkan studi adalah motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin di SMKN 1 Sumatera Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 79 siswa yang dipilih melalui *simple random sampling* dan *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, serta korelasi Pearson Product Moment menggunakan IBM SPSS Statistics 23. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ($r = 0,612$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar berpotensi memperkuat orientasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan program yang mampu meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan akademik, layanan karier, dan penyediaan informasi pendidikan tinggi.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Minat Melanjutkan Studi, Perguruan Tinggi*

ABSTRACT

The low participation of vocational high school graduates in pursuing higher education remains a major challenge in Indonesian vocational education, despite the important role of higher education in improving graduates' competencies and competitiveness. Learning motivation is considered one of the internal factors associated with students' intention to continue their studies. This study aimed to examine the relationship between learning motivation and the intention to pursue higher education among eleventh-grade Mechanical Engineering students at SMKN 1 Sumatera Barat. A quantitative correlational design was employed. The sample consisted of 79 students selected using simple random sampling and proportional random sampling techniques. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics, normality and linearity tests, and Pearson Product Moment correlation with IBM SPSS Statistics 23. The findings revealed a positive and significant relationship between learning motivation and students' intention to pursue higher education (r





= 0.612, $p = 0.000$). These findings indicate that strengthening students' learning motivation may enhance their educational aspirations. Therefore, schools should implement academic guidance, career counseling, and higher education information programs to foster students' motivation and encourage them to continue their studies.

Keywords: *Learning Motivation, Interest In Pursuing Further Studies, Higher Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sejalan dengan tujuan tersebut, pemerintah terus mendorong peningkatan akses lulusan SMK ke perguruan tinggi sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun demikian, Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia pada tahun 2023 baru mencapai 31,45%, yang menunjukkan bahwa partisipasi penduduk usia kuliah dalam pendidikan tinggi masih relatif rendah Kemendikbudristek (2024). Di sisi lain, hasil Sakernas BPS tahun 2023 juga menunjukkan sekitar 2,29 juta lulusan SMK termasuk dalam kelompok pemuda yang tidak bekerja, tidak bersekolah, dan tidak mengikuti pelatihan (NEET). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan minat lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan tinggi masih menjadi tantangan penting dalam pendidikan vokasi dan memerlukan perhatian berbagai pihak.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kecenderungan psikologis yang mencerminkan keinginan, perhatian, dan kesiapan individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Minat tersebut terbentuk melalui interaksi berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi proses pengambilan keputusan siswa (Sasmita et al., 2024). Minat tersebut tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga mencerminkan orientasi karier, pengembangan kompetensi, serta kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh perencanaan karier, keyakinan terhadap kemampuan akademik, dan harapan untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai bekal memasuki dunia kerja (Mutia & Rochmawati, 2021). Pada pendidikan vokasi, minat melanjutkan studi memiliki arti penting karena lulusan SMK dituntut tidak hanya memiliki keterampilan praktis, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Pendidikan tinggi dipandang sebagai sarana untuk memperkuat kompetensi, memperluas peluang karier, serta meningkatkan daya saing lulusan SMK dalam menghadapi perubahan kebutuhan dunia industri (Liborang & Arthaningtyas, 2025). Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan menjadi penting sebagai dasar dalam merancang strategi pembinaan karier di sekolah.

Salah satu faktor internal yang diduga berhubungan dengan minat melanjutkan studi adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berperan sebagai kekuatan yang mendorong siswa

untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mencapai prestasi akademik, serta merencanakan tujuan pendidikan jangka panjang. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan dalam belajar, memiliki orientasi terhadap pencapaian akademik, dan lebih terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bagian dari pengembangan diri dan karier (Oryza & Listiadi, 2021). Dalam konteks pendidikan vokasi, penelitian Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi determinan utama dalam meningkatkan minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan aspirasi pendidikan yang lebih baik, memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, serta lebih siap menyusun perencanaan pendidikan dan karier setelah lulus dari sekolah. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk menetapkan tujuan akademik, meningkatkan efikasi diri, dan mempersiapkan pilihan karier secara lebih matang (Zahroh et al., 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya yang secara konsisten menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan. Barkudin (2024) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil yang sejalan juga dilaporkan oleh (Noveli et al., 2023; Uddin & Bhattacharyya, 2024) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, Melati Putri (2024) dan Agnes (2024) mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk merencanakan pendidikan lanjutan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu prediktor penting dalam membentuk orientasi pendidikan siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi pada konteks sekolah dan karakteristik responden yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kedua variabel tersebut pada siswa SMK, khususnya Program Keahlian Teknik Mesin, masih relatif terbatas. Padahal, siswa pada pendidikan vokasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa sekolah umum karena sejak awal dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, sehingga orientasi mereka terhadap pendidikan lanjutan juga berpotensi berbeda. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi pada konteks pendidikan vokasi, khususnya di SMKN 1 Sumatera Barat.

Fenomena tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMKN 1 Sumatera Barat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki motivasi belajar yang belum optimal dalam merencanakan pendidikan lanjutan. Hal ini terlihat dari rendahnya minat siswa untuk mencari informasi mengenai perguruan tinggi, minimnya keinginan mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi, serta kecenderungan memilih langsung bekerja setelah lulus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, motivasi belajar yang dimiliki belum sepenuhnya berkembang menjadi dorongan untuk merencanakan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut mengingat pendidikan tinggi dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMK agar mampu bersaing pada dunia kerja yang semakin dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menganalisis hubungan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin di SMKN 1 Sumatera Barat, yang hingga saat ini masih terbatas diteliti pada konteks pendidikan vokasi di daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin di SMKN 1 Sumatera Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya motivasi belajar dalam membentuk orientasi pendidikan lanjutan siswa serta menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan guru bimbingan konseling dalam merancang program yang mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendorong minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 99 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin yang terdiri atas empat kelas, yaitu Teknik Pemesinan 1, Teknik Pemesinan 2, Teknik Pemesinan 3, dan Teknik Mekanik Industri. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 79 responden. Pengambilan sampel dilakukan melalui kombinasi teknik *simple random sampling* dan *proportional random sampling*, dengan distribusi sampel sebanyak 19 siswa dari kelas XI TP 1, 21 siswa dari XI TP 2, 22 siswa dari XI TP 3, dan 17 siswa dari XI TMI.

Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen penelitian telah melalui proses validasi oleh ahli, dengan 21 butir pernyataan untuk mengukur motivasi belajar dan 30 butir pernyataan untuk mengukur minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain data primer yang diperoleh melalui angket, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumentasi sekolah sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 23 melalui statistik deskriptif yang meliputi *mean*, median, modus, standar deviasi, dan Tingkat Capaian Responden (TCR), dilanjutkan dengan uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk), uji linearitas (*Test for Linearity*), serta uji korelasi Pearson *Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05 untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian dikumpulkan dari 79 responden yang merupakan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Responden terdiri atas 19 siswa dari kelas XI TP 1, 21 siswa dari XI TP 2, 22 siswa dari XI TP 3, dan 17 siswa dari XI TMI yang dipilih sesuai teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan. Seluruh angket yang disebarkan berhasil dikumpulkan kembali sehingga tidak terdapat data yang hilang (*missing value* = 0) pada setiap butir instrumen penelitian. Dengan demikian, seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis statistik tanpa memerlukan perlakuan khusus terhadap data yang tidak lengkap.

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum, nilai maksimum, rentang nilai (*range*), serta Tingkat Capaian Responden (TCR) sebagai dasar dalam mendeskripsikan kecenderungan data penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai tingkat penyebaran data, kecenderungan jawaban responden, serta kategori pencapaian masing-masing variabel yang diteliti. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Rentang Mean	Std. Deviasi	Rentang TCR	Kategori
Motivasi Belajar (X)	79	3,67–4,13	0,977–1,384	73,40–82,60 (rata-rata 78,85)	Baik
Minat Melanjutkan Studi (Y)	79	3,05–3,63	1,108–1,478	61,00–72,60 (rata-rata 66,87)	Baik

Berdasarkan Tabel 1, variabel motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata (*mean*) pada rentang 3,67 hingga 4,13 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) rata-rata sebesar 78,85%, sehingga termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) pada rentang 3,05 hingga 3,63 dengan rata-rata TCR sebesar 66,87% yang juga berada pada kategori baik. Meskipun demikian, nilai TCR motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan minat melanjutkan studi, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum sepenuhnya diikuti oleh minat yang sama kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa selain motivasi belajar, terdapat faktor-faktor lain yang kemungkinan turut memengaruhi minat siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan sehingga perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan partisipasi lulusan SMK ke perguruan tinggi.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi

penggunaan analisis statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi bersifat linear. Pemenuhan kedua asumsi tersebut menjadi dasar agar hasil analisis korelasi Pearson *Product Moment* dapat diinterpretasikan secara tepat dan memiliki tingkat kepercayaan yang baik. Hasil uji normalitas pada kedua variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	0,066	79	0,200
Minat Melanjutkan Studi	0,076	79	0,200

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan minat melanjutkan studi masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga kedua variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	0,992	79	0,887
Minat Melanjutkan Studi	0,990	79	0,784

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,887 pada variabel motivasi belajar dan 0,784 pada variabel minat melanjutkan studi. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi salah satu asumsi dasar penggunaan analisis statistik parametrik, sehingga tidak terdapat penyimpangan distribusi data yang dapat memengaruhi hasil analisis. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data dinilai layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya, yaitu uji linearitas sebagai syarat analisis hubungan antarvariabel. Selanjutnya, hasil uji linearitas antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Sig. Linearity
Motivasi Belajar → Minat Melanjutkan Studi	0,765	0,000

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,765 lebih besar daripada 0,05, sedangkan nilai signifikansi *Linearity* sebesar

0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi bersifat linear, sehingga perubahan pada variabel motivasi belajar diikuti oleh perubahan pada variabel minat melanjutkan studi dalam pola hubungan yang konsisten. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas, analisis korelasi Pearson *Product Moment* dapat digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel penelitian secara tepat. Oleh karena itu, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Uji Hipotesis

Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson *Product Moment*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan, arah hubungan, serta tingkat signifikansi antara variabel motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil pengujian korelasi menjadi dasar dalam menentukan apakah terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil uji korelasi Pearson *Product Moment* antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Motivasi Belajar * Minat Melanjutkan Studi	0,612	0,000

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji korelasi Pearson *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi bersifat signifikan secara statistik. Koefisien korelasi sebesar 0,612 mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan pembentukan orientasi pendidikan lanjutan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hasil uji korelasi Pearson *Product Moment* memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi telah tercapai.

Hasil pengujian korelasi tersebut didukung oleh analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada kategori baik dengan rata-rata Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78,85%, sedangkan minat melanjutkan studi juga berada pada kategori baik dengan rata-rata TCR sebesar 66,87%. Meskipun kedua variabel sama-sama berada pada kategori baik, nilai TCR minat melanjutkan studi lebih rendah dibandingkan motivasi belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi belum sepenuhnya diikuti oleh minat yang sama kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa selain motivasi belajar, kemungkinan terdapat faktor lain yang turut memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan, seperti dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, informasi mengenai perguruan tinggi, maupun orientasi untuk langsung memasuki dunia kerja.

Hubungan positif antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mengarahkan individu untuk terlibat secara aktif, tekun, dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar, sehingga mampu meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Suryanti & Jayanti, 2024). Motivasi belajar tidak hanya mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, perhatian, dan komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Selain itu, motivasi belajar menjadi dasar terbentuknya ketekunan dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi tantangan akademik pada jenjang pendidikan berikutnya (Manik et al., 2024). Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas dan memandang pendidikan tinggi sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kompetensi serta mencapai tujuan karier (Astuti et al., 2025).

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang berhubungan positif dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian Hudrat et al. (2024) dan Barkudin (2024) membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil yang serupa juga dilaporkan oleh berbagai penelitian, yang secara konsisten menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi, baik sebagai faktor tunggal maupun bersama faktor lain seperti kondisi sosial ekonomi keluarga (Noveli et al., 2023; Putri, 2024; Agnes, 2024; Rahayu et al., 2025; Akmalia, 2025; Purba et al., 2025). Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan minat melanjutkan studi dapat dijelaskan karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya memiliki tujuan akademik yang lebih jelas, keyakinan terhadap kemampuan dirinya, serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas. Motivasi belajar berperan dalam memperkuat self-efficacy siswa sehingga mereka lebih percaya diri dalam mencapai tujuan akademik dan merencanakan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Nurdiyanto et al., 2024). Dorongan

tersebut mendorong siswa untuk memandang pendidikan tinggi sebagai bagian dari proses pengembangan diri dan investasi terhadap masa depan kariernya. Siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan umumnya memiliki orientasi karier yang lebih jelas, memandang pendidikan tinggi sebagai sarana meningkatkan kompetensi, serta lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang (Diana et al., 2025). Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang memiliki perencanaan pendidikan jangka panjang sehingga lebih memilih langsung memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK. Kejelasan tujuan pendidikan dan karier menjadi faktor yang memperkuat motivasi siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut, sedangkan rendahnya motivasi berkaitan dengan kecenderungan memilih bekerja tanpa melanjutkan pendidikan formal (Hariyanto et al., 2024). Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai salah satu pendorong terbentuknya orientasi pendidikan lanjutan pada siswa pendidikan vokasi.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Temuan ini memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan minat melanjutkan studi pada konteks pendidikan vokasi, khususnya pada program keahlian teknik mesin yang masih relatif terbatas diteliti. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk menyusun program yang mampu memperkuat motivasi belajar siswa, seperti pemberian layanan bimbingan akademik dan karier, sosialisasi jalur masuk perguruan tinggi, penyediaan informasi beasiswa, serta menghadirkan alumni sebagai sumber inspirasi bagi siswa. Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan motivasi belajar siswa dapat terus meningkat sehingga diikuti oleh meningkatnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hasil uji korelasi Pearson *Product Moment* menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat. Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan pembentukan orientasi pendidikan lanjutan pada siswa SMK.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu dilakukan melalui penguatan motivasi belajar sejak di lingkungan sekolah. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar, disertai layanan bimbingan akademik dan karier, penyediaan informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi dan beasiswa, serta kegiatan yang memperluas wawasan siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi pengembangan karier. Selain memberikan manfaat praktis bagi sekolah, penelitian ini juga dapat menjadi referensi



bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi minat melanjutkan studi, seperti dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, efikasi diri, maupun pengaruh lingkungan teman sebaya. Dengan demikian, upaya peningkatan minat melanjutkan studi dapat dipahami secara lebih komprehensif dan didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, A. N., Arief, M., & Yulianti, L. (2024). Analisis minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK di Kabupaten Garut. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(2), 186–191. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/74463>
- Akmalia, S., Hibur, U. N., & Iskhak, M. M. (2025). Pengaruh prestasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 5 Samarinda tahun ajaran 2024/2025. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 68–75. <https://doi.org/10.65708/cendekia.v8i1.297>
- Astuti, I. R. W., Agustina, A., Hasanah, H., Ningsih, A., Amalia, N. R., Septiandani, R., Azzaury, S., Ramadhani, R. A., & Kurnia, A. (2025). Meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 387–406. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i2.4421>
- Barkudin. (2024). Analisis prestasi belajar dan motivasi belajar siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 162–169. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.335>
- Diana, A., Pertiwi, W. B., & Ardelia, N. P. (2025). Motivasi dan strategi sukses meningkatkan minat siswa SMK 1 Muhammadiyah Semarang untuk melanjutkan studi. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(4). <https://doi.org/10.24002/jai.v5i4.11274>
- Hariyanto, H., Kuat, T., Suprap, S., Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247–6253. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1503>
- Hudrat, Hasniah, & Karno, E. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2). <https://jopspe.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/408>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Laporan kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2023*.
- Liborang, M. D., & Arthaningtyas, D. R. (2025). Pengaruh program magang SMKN 5 Surabaya terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi dan kesiapan kerja. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 11(2), 189–201. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/69866>
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep dasar motivasi belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 358–368. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>
- Melati Putri, A. S. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Wikarya Karanganyar TA 2023/2024. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 865–873. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendekia/article/view/3527>
- Mutiara, H., & Rochmawati. (2021). Pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan teman sebaya, dan perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan



- tinggi dengan academic self-efficacy sebagai variabel mediasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 162–179.
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.6978>
- Noveli, A. F., Maksum, H., Nasir, M., & Hidayat, N. (2023). *Analisis minat siswa melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam hubungannya dengan motivasi belajar dan pendapatan orang tua*. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(2), 217–226.
<https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i2.67>
- Nurdiyanto, R., Darwis, I. H., & Utomo, P. (2024). Analisis jalur motivasi belajar terhadap self-efficacy dengan self-regulated learning sebagai intervening. *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 3(2), 120–131.
<https://doi.org/10.59291/jnd.v3i2.73>
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Purba, N., Azhar, & Muryanti. (2025). Motivasi siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak linear jurusan di SMKN 1 Perhentian Raja. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 259–271.
<https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16152>
- Putri, A. A. A., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2025). Pengaruh potensi diri dan status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK Tirta Sari Surya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 3(1), 240–259. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i1.1205>
- Sasmitha, F. D., Yasmintya, A., Rahman, R., & Fernandita, Y. (2024). Pengaruh gender, status ekonomi, dan kepemilikan KIP Kuliah terhadap minat studi ke perguruan tinggi: Analisis faktor minat studi lanjut pelajar SMA di Kota Banjarmasin. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(2), 157–172.
<https://jkpijournal.kalselprov.go.id/index.php/jkp/article/view/373>
- Suryanti, N., & Jayanti, F. (2024). Analisis motivasi belajar siswa ditinjau dari perspektif teori belajar: Studi kasus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 9(1), 41–54.
<https://doi.org/10.32493/pekobis.v9i1.P41-54.40198>
- Uddin, N., & Bhattacharyya, K. (2024). *Higher secondary level students' motivation in pursuing tertiary level of education: A descriptive investigation*. *Current Perspectives in Educational Research*, 7(1), 38–49. <https://doi.org/10.46303/cuper.2024.2>
- Zahroh, T. M., Ramli, M., & Probowati, D. (2025). Kontribusi motivasi diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa SMA. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 83–91.
<https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p83-91>
- Zurriyati, E., & Mudjiran. (2021). Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>

